

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **A. Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo**

Kasus Ferdy Sambo merupakan kasus yang muncul di pertengahan tahun 2022 atau lebih tepatnya bulan Agustus 2022, kasus Ferdy Sambo ini bermula dengan judul headline berita pada saat awal kemunculan yaitu “pembunuhan antar sesama anggota kepolisian”, kasus ini awal mula berkronologi pembunuhan sesama polisi antara atasan dengan bawahan, atasan menembak mati bawahan lantaran bawahan nya ini melakukan pelecehan kepada istri atasan ini. Atasan ini bernama Inspektur Jendral Ferdy Sambo dan bawahan nya adalah Brigadir Yosua Hutabarat, kasus pembunuhan ini dianulir tidak hanya persoalan pelecehan menurut pengacara Brigadir Yosua yaitu Bpk Kamaruddin Simanjuntak, menurut beliau insiden pembunuhan ini pasti menutupi banyak sekali rahasia dari pada keburukan Ferdy Sambo.

Di saat kasus Ferdy Sambo sedang hangat, satu per satu informasi mengungkapkan bahwa Ferdy Sambo merupakan orang yang kuat di instansi kepolisian hingga membentuk sebuah Satgas Merah Putih, Satgas Merah Putih sendiri adalah jabatan non-struktural di kepolisian, satuan ini dibentuk pada 2017 oleh Jendral Tito Karnavian selaku Kapolri saat itu, dan juga Ferdy Sambo diduga terlibat konsorsium 303 atau disebut-sebut sebagai kelompok kekaisaran Ferdy Sambo di internal kepolisian yang membekingi berbagai bisnis illegal, salah satunya adalah perjudian.

Dari berita yang muncul banyak masyarakat akhirnya mengikuti perkembangan berita ini dan turut memberikan tindakan atau respon terhadap berjalannya kasus ini. Dari kasus ini peneliti melihat masyarakat yang berada di lokasi kawasan pemukiman RT 005 RW 008 Kel. Petukangan Utara antusias

mengikuti perkembangan jalan nya kasus ini, peneliti juga melihat banyak masyarakat membicarakan kasus ini setiap kali ada berita terbaru perkembangan kasus ini.

## **B. Keadaan Geografis RT 005 RW008**

Secara administratif RT 005 RW 008 Kelurahan Petukangan Utara, Petukangan Utara sendiri terletak di kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan kelurahan ini memiliki kode pos 12260 dengan kode wilayah 31.71.040.005 kelurahan ini memiliki luas sekitar 299 hektar atau 2.99km persegi. Sebagian besar wilayah ini merupakan pemukiman penduduk. Di Petukangan terdapat 121 RT dan 11 RW, lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu RT 005 RW 008.

Menurut data yang ada pada ketua RT 005, penduduk RT 005 berjumlah 165 jiwa yang belum termasuk hitungan anak kecil yang masih belum mempunyai kartu tanda penduduk. Untuk lebih jelasnya dalam melihat keadaan penduduk RT 005 ini, maka dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

RT 005 merupakan salah satu rukun tetangga yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yang ada di RW 008 dan memiliki kemajemukan yang cukup tinggi.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk RT 005 RW 008 Kelurahan Petukangan Utara dalam berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Laki-Laki	100	61%
Perempuan	65	36%
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 100 jiwa dengan presentase (61%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 65 jiwa

dengan presentase (36%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih dominan dibanding jumlah perempuan.

#### **4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Tabel Distribusi Frekuensi**

Analisis statistik deskriptif penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Sugiyono (2018:142) menyatakan “analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Data hasil penelitian merupakan data kuantitatif dan diolah menggunakan SPSS versi 24. Berikut ini disajikan tabel-tabel hasil pengolahan data kuesioner penelitian ini.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 33 responden, maka dapat diketahui identitas responden terdiri dari: nama, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Selain itu diketahui pula Persepsi Masyarakat Terhadap Citra Polri Pada Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo. Adapun hasil penelitian tersebut terlihat pada penyajian uraian sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-Laki	21	64%
Perempuan	12	36%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden di penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden atau (64%) dan sedangkan sisanya 12 responden berjenis kelamin perempuan atau sebanyak (36%). Hal ini dikarenakan jumlah laki-laki lebih banyak di tempat lokasi penelitian tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

<b>Usia Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
18-25 Tahun	12	36%
26-35 Tahun	7	21%
36-45 Tahun	8	24%
>46 Tahun	6	18%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini berusia antara 18-25 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau (36%), kemudian berusia antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau (21%), lalu selanjutnya berusia antara 36-45 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau (24%), dan terakhir yaitu berusia lebih dari 46 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau (18%).

**Tabel 4.4**  
**Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Pelajar/Mahasiswa	4	12%
Wiraswasta	15	45%
Karyawan	6	18%
Lain-Lain	8	24%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini yaitu, wiraswasta sebanyak 15 responden atau (45%), kemudian pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 4 responden atau (12%), selanjutnya karyawan sebanyak 6 responden atau (18%), dan responden lain-lain sebanyak 8 responden atau (24%). Bisa dilihat untuk pekerjaan responden di dominasi oleh wiraswasta.

## 2. Analisis Pernyataan Variabel X

Berdasarkan teori pada Bab II (Dwi Prasetia, 2013:25) mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen aspek persepsi yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

### A. Persepsi

#### a. Komponen Kognitif

**Tabel 4.5**

**Responden merasa pemberitaan mengenai kasus Ferdy Sambo memberikan kesan citra negatif terhadap Polri**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	14	42%
Sangat Setuju	18	55%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa pemberitaan kasus Ferdy Sambo memberikan citra negatif yaitu sebanyak 18 responden atau (55%) dan setuju sebanyak 14 responden atau (42%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui adanya kasus Ferdy Sambo ini

dan masyarakat sangat setuju bahwa kasus Ferdy Sambo ini memberikan kesan citra negatif terhadap Polri.

**Tabel 4.6**  
**Pemberitaan kasus Ferdy Sambo meninggalkan kesan buruk terhadap kinerja Polri dalam menangani kasus tersebut**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	3%
Tidak Setuju	1	3%
Setuju	16	48%
Sangat Setuju	15	45%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas, dari total 33 responden dapat diketahui bahwa responden setuju sebanyak 16 responden atau (48%), sedangkan responden sangat setuju sebanyak 15 responden atau (45%). Lalu kemudian sangat tidak setuju 1 responden dan tidak setuju 1 responden atau masing (3%). Dengan demikian responden menyetujui bahwa kasus Ferdy Sambo tersebut meninggalkan kesan buruk terhadap kinerja Polri.

**Tabel 4.7**  
**Pemberitaan kasus Ferdy Sambo mencerminkan bagaimana sebagian besar masyarakat melihat Polri**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	3%
Tidak Setuju	3	9%
Setuju	25	76%
Sangat Setuju	4	12%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden setuju bahwa pemberitaan kasus Ferdy Sambo mencerminkan bagaimana masyarakat melihat Polri yaitu sebanyak 25 responden atau (76%), lalu sangat setuju sebanyak 4 responden atau (12%), dan tidak setuju sebanyak 3 responden atau (9%), dan sangat tidak setuju 1 responden atau (3%). Hal ini bisa disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat setuju bahwa pemberitaan kasus Ferdy Sambo mencerminkan bagaimana masyarakat melihat Polri yaitu masyarakat melihat Polri melakukan penyalahgunaan jabatan.

**Tabel 4.8**  
**Polri telah melakukan investigasi yang adil dan objektif terhadap kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	6	18%
Tidak Setuju	15	45%
Setuju	10	30%
Sangat Setuju	2	6%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas dari total 33 responden dapat diketahui bahwa responden tidak setuju sebanyak 15 responden atau (45%), sedangkan setuju sebanyak 10 responden atau (30%), lalu sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau (18%), dan sangat setuju sebanyak 2 responden atau (6%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak setuju bahwa polri telah melakukan investigasi yang adil dan objektif terhadap kasus Ferdy Sambo.

**Tabel 4.9**  
**Pemberitaan kasus Ferdy Sambo mencerminkan tindakan penyalahgunaan wewenang oleh Polri**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	5	15%
Setuju	16	48%
Sangat Setuju	12	36%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas dari total 33 responden dapat diketahui bahwa responden setuju sebanyak 16 responden atau (48%), kemudian sangat setuju sebanyak 12 responden atau (36), dan tidak setuju sebanyak 5 responden atau (15%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat menyetujui bahwa kasus Ferdy Sambo ini merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang oleh Polri.

**Tabel 4.10**  
**Polri telah menjalankan tugas nya dengan baik dalam menangani kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	7	21%
Tidak Setuju	17	52%
Setuju	8	24%
Sangat Setuju	1	3%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden tidak setuju bahwa Polri telah menjalankan tugas nya dengan baik dalam menangani kasus Ferdy Sambo yaitu sebanyak 17 responden atau (52%), kemudian setuju sebanyak 8 responden atau (24%), lalu sangat tidak setuju sebanyak 7 responden atau (21%), dan sangat setuju sebanyak 1 responden atau (3%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak setuju bahwa Polri telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menangani kasus Ferdy Sambo.

**Tabel 4.11**  
**Polri akan mengambil tindakan pencegahan agar kasus serupa tidak terulang di masa depan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	5	15%
Tidak Setuju	5	15%
Setuju	19	58%
Sangat Setuju	4	12%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas dari 33 responden dapat diketahui bahwa responden setuju sebanyak 19 responden atau (58%), kemudian sangat tidak setuju dan tidak setuju sama-sama sebanyak 5 responden atau (15%), dan sangat setuju sebanyak 4 responden atau (12%). Hal ini bisa dilihat bahwa mayoritas masyarakat masih percaya terhadap polri dengan menyetujui bahwa Polri akan mengambil tindakan pencegahan agar kasus serupa tidak terulang di masa depan.

**Tabel 4.12**

**Responden meyakini bahwa Polri akan tetap menjalankan tugasnya dengan baik meskipun ada pemberitaan negatif**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	4	12%
Tidak Setuju	4	12%
Setuju	23	70%
Sangat Setuju	2	6%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas dari total 33 responden dapat diketahui bahwa responden setuju sebanyak 23 responden atau (70%), kemudian sangat tidak setuju sebanyak 4 responden atau (12%), lalu tidak setuju sebanyak 4 responden atau (12%), dan sangat setuju 2 responden atau (6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih mendukung Polri dalam menjalankan tugasnya dengan baik walaupun adanya pemberitaan negatif.

**b. Komponen Afektif**

**Tabel 4.13**

**Pemberitaan kasus Ferdy Sambo mengurangi rasa kepercayaan terhadap Polri secara keseluruhan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	5	15%
Setuju	13	39%
Sangat Setuju	15	45%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden sangat setuju bahwa pemberitaan kasus Ferdy Sambo mengurangi rasa kepercayaan terhadap Polri secara keseluruhan yaitu sebanyak 15 responden atau (45%), kemudian responden setuju sebanyak 13 responden (39%), dan responden tidak setuju sebanyak 5 responden atau (15%). Maka dari itu bisa disimpulkan mayoritas masyarakat sangat setuju bahwa pemberitaan kasus Ferdy Sambo mengurangi rasa kepercayaan mereka terhadap Polri secara keseluruhan.

**Tabel 4.14**  
**Responden memiliki pandangan buruk terhadap Polri setelah membaca pemberitaan tentang kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	4	12%
Setuju	19	58%
Sangat Setuju	10	30%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden setuju bahwa mereka memiliki pandangan buruk terhadap Polri setelah membaca pemberitaan tentang kasus Ferdy Sambo yaitu sebanyak 19 responden atau (58%), kemudian sangat setuju sebanyak 10 responden atau (30%), dan tidak setuju sebanyak 4 responden atau (12%). Hal ini bisa disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat menyetujui bahwa mereka memiliki pandangan buruk terhadap Polri setelah membaca pemberitaan kasus Ferdy Sambo.

**Tabel 4.15**  
**Polri dapat memulihkan citra positifnya disaat pemberitaan kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	6	18%
Tidak Setuju	9	27%
Setuju	16	48%
Sangat Setuju	2	6%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas total dari 33 responden dapat diketahui bahwa responden setuju sebanyak 16 responden atau (48%), kemudian tidak setuju sebanyak 9 responden atau (27%), lalu sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau (18%), dan sangat setuju sebanyak 2 responden atau (6%). Dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan ini mayoritas masyarakat menyetujui bahwa Polri dapat memulihkan citra positifnya disaat adanya pemberitaan kasus Ferdy Sambo.

**Tabel 4.16**  
**Polri memiliki kapasitas untuk memperbaiki citra mereka meskipun adanya pemberitaan negatif**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	5	15%
Setuju	25	76%
Sangat Setuju	3	9%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas mayoritas masyarakat setuju bahwa Polri memiliki kapasitas untuk memperbaiki citra mereka meskipun adanya pemberitaan negatif yaitu sebanyak 25 responden atau (76%), kemudian sangat setuju sebanyak 3 responden atau (9%), dan tidak setuju sebanyak 5 responden atau (15%).

**Tabel 4.17**  
**Pemberitaan kasus Ferdy Sambo mempengaruhi pandangan responden menjadi negatif terhadap citra Polri**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	3%
Tidak Setuju	6	18%
Setuju	16	48%
Sangat Setuju	10	30%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat menyetujui pemberitaan kasus Ferdy Sambo mempengaruhi pandangan mereka menjadi negatif terhadap citra Polri dengan responden setuju sebanyak 16 responden atau (48%), kemudian sangat setuju sebanyak 10 responden atau (30%), lalu tidak setuju sebanyak 6 responden atau (16%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau (3%).

**Tabel 4.18**

**Responden percaya bahwa Polri melakukan upaya yang objektif dan tidak memihak dalam menangani kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	8	24%
Tidak Setuju	12	36%
Setuju	12	36%
Sangat Setuju	1	3%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas total dari 33 responden dapat diketahui bahwa responden tidak setuju sebanyak 12 responden atau (36%), kemudian sangat tidak setuju sebanyak 8 responden atau (24%), lalu setuju sebanyak 12 responden atau (36%), dan sangat setuju sebanyak 1 responden atau (3%). Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa mayoritas masyarakat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa polri melakukan upaya yang objektif dan tidak memihak dalam menangani kasus Ferdy Sambo.

**c. Komponen Konatif**

**Tabel 4.19**

**Responden yakin bahwa Polri akan menyelesaikan kasus Ferdy Sambo dengan baik**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	6	18%
Tidak Setuju	8	24%
Setuju	17	52%
Sangat Setuju	2	6%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mayoritas masyarakat setuju bahwa Polri akan menyelesaikan kasus Ferdy Sambo dengan baik dengan responden sebanyak 17 responden atau (52%), kemudian sangat setuju sebanyak 2 responden atau (6%), lalu tidak setuju sebanyak 8 responden atau (24%), dan sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau (18%).

**Tabel 4.20**

**Polri akan melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah kasus serupa tidak terjadi di masa depan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	5	15%
Tidak Setuju	7	21%
Setuju	16	48%
Sangat Setuju	5	15%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat setuju bahwa Polri akan melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah kasus serupa tidak terjadi di masa depan yaitu sebanyak 16 responden atau (48%), kemudian sangat setuju sebanyak 5 responden atau (15%), lalu tidak setuju sebanyak 7 responden atau (21%), dan sangat tidak setuju sebanyak 5 responden atau (15%).

**Tabel 4.21**

**Responden mendukung upaya Polri dalam memastikan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penanganan kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	4	12%
Tidak Setuju	5	15%
Setuju	18	55%
Sangat Setuju	6	18%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dari total 33 responden mayoritas responden memilih setuju sebanyak 18 responden atau (55%), kemudian sangat setuju sebanyak 6 responden atau (18%), lalu tidak setuju sebanyak 5 responden atau (15%), dan sangat tidak setuju sebanyak 4 responden atau (12%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat menyetujui bahwa mereka mendukung upaya Polri dalam memastikan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penanganan kasus Ferdy Sambo.

**Tabel 4.22**

**Tindakan Polri dalam menangani kasus Ferdy Sambo adalah benar dan adil**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	8	24%
Tidak Setuju	15	45%
Setuju	10	30%
Sangat Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas dari total 33 responden dapat diketahui bahwa responden tidak setuju sebanyak 15 responden atau (45%), kemudian setuju sebanyak 10 responden atau (30%), lalu sangat tidak setuju 8 responden atau (24%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa tindakan Polri dalam menangani kasus Ferdy Sambo adalah benar dan adil.

**Tabel 4.23**

**Polri secara terbuka berkomunikasi dengan publik mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menangani kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	6	18%
Tidak Setuju	14	42%
Setuju	13	39%
Sangat Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dari total 33 responden dapat diketahui bahwa responden tidak setuju sebanyak 14 responden atau (42%), kemudian responden setuju sebanyak 13 responden atau (39%), lalu responden sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau (18%). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak menyetujui terhadap pernyataan bahwa Polri secara terbuka berkomunikasi dengan publik mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menangani kasus Ferdy Sambo.

## B. Citra

**Tabel 4.24**

**Polri memiliki kemampuan yang cukup untuk menangani kasus-kasus seperti kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	4	12%
Tidak Setuju	8	24%
Setuju	18	55%
Sangat Setuju	3	9%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat setuju bahwa Polri memiliki kemampuan yang cukup untuk menangani kasus-kasus seperti kasus Ferdy Sambo yaitu sebanyak 18 responden atau (55%), kemudian tidak setuju sebanyak 8 responden atau (24%), lalu sangat tidak setuju sebanyak 4 responden atau (12%), dan sangat setuju sebanyak 3 responden atau (9%).

**Tabel 4.25**

**Polri berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penanganan kasus seperti kasus Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	2	6%
Tidak Setuju	3	9%
Setuju	22	67%
Sangat Setuju	6	18%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat setuju bahwa Polri berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penanganan kasus seperti kasus Ferdy Sambo yaitu sebanyak 22 responden atau (67%), kemudian sangat setuju sebanyak 6 responden atau (18%), lalu tidak setuju sebanyak 3 responden atau (9%), dan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau (6%).

**Tabel 4.26**  
**Responden mendukung upaya Polri untuk meningkatkan citra mereka melalui penanganan kasus Ferdy Sambo dengan baik**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	2	6%
Tidak Setuju	2	6%
Setuju	23	70%
Sangat Setuju	6	18%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat setuju bahwa mereka mendukung upaya Polri untuk meningkatkan citra mereka melalui penanganan kasus Ferdy Sambo dengan baik yaitu sebanyak 23 responden atau (70%), kemudian sangat setuju sebanyak 6 responden atau (18%), lalu tidak setuju sebanyak 2 responden atau (6%), dan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau (6%).

**Tabel 4.27**

**Polri telah memberikan informasi yang transparan dan akurat terkait kasus  
Ferdy Sambo**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	9	27%
Tidak Setuju	13	39%
Setuju	10	30%
Sangat Setuju	1	3%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total 33 responden bisa dilihat responden tidak setuju yaitu sebanyak 13 responden atau (39%), kemudian responden setuju sebanyak 10 responden atau (30%), lalu responden sangat tidak setuju sebanyak 9 responden atau (27%), dan responden sangat setuju sebanyak 1 responden atau (3%). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak menyetujui pernyataan bahwa Polri telah memberikan informasi yang transparan dan akurat terkait kasus Ferdy Sambo.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap citra Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu negatif, berdasarkan hasil dari 23 pernyataan yang sudah di jawab oleh 33 responden yang di jabarkan atau di deskripsikan dengan menggunakan penggunaan kalimat yang lebih sederhana sehingga memudahkan untuk di baca atau diketahui hasilnya. Citra Polri berdampak buruk atau negatif karena adanya pemberitaan kasus Ferdy Sambo yang membuat masyarakat memberikan gambaran atau pandangan yang buruk terhadap instansi Kepolisian.

### 4.1.3 Rekapitulasi Variabel X

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengembangan variabel X yakni Persepsi Masyarakat Terhadap Citra Polri Pada Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo berdasarkan indikator atau komponen pendukung dengan tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dilampirkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.28**  
**Variabel X**

No	Pernyataan	Mean
1	X1	1,52
2	X2	1,64
3	X3	2,03
4	X4	2,76
5	X5	1,79
6	X6	2,91
7	X7	2,33
8	X8	2,30
9	X9	1,70
10	X10	1,82
11	X11	2,58
12	X12	2,06
13	X13	1,94
14	X14	2,82
15	X15	2,55
16	X16	2,36
17	X17	2,21
18	X18	2,94
19	X19	2,79
20	X20	2,39
21	X21	2,03

22	X22	2,00
23	X23	2,91
<b>Jumlah</b>		52,36
<b>Rata-Rata</b>		2,30

Sumber : Hasil Dari SPSS Oktober 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi secara keseluruhan menunjukkan mayoritas responden menyatakan tidak setuju bahwa persepsi masyarakat terhadap citra polri pada kasus pemberitaan Ferdy Sambo, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel persepsi sebesar 2,30.

Untuk menentukan skor skala persepsi responden mengenai citra polri pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo dalam kategori positif dan negatif maka di gunakan kategorisasi jenjang. Jenjang kontinum tersebut adalah rentang minimum dan maksimum, yaitu  $23 \times 1 = 23$  sampai dengan  $23 \times 4 = 92$ , sehingga luas jarak sebarannya  $92 - 23 = 69$ .

Dari 23 item pernyataan persepsi masyarakat mengenai citra polri pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo, nilai terendah nya 23, nilai tengah 51, dan nilai tertinggi nya adalah 92. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.29**  
**Kategori skor skala persepsi citra Polri pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
23 - 69	Negatif
70 - 92	Positif

Sedangkan gambaran hasil skor skala persepsi masyarakat terhadap citra Polri pada kasus pemberitaan Ferdy Sambo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.30**  
**Hasil Skor Skala Variabel X**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Negatif	23 - 69	33	100%
Positif	70 - 92	0	0%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum hasil skor skala persepsi masyarakat terhadap citra Polri pada pemberitaan Kasus Ferdy Sambo berada pada kecenderungan persepsi negatif yaitu sebanyak 33 responden (100%), dan kecenderungan persepsi positif yaitu tidak ada.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi mayoritas responden ditemui pada kategori negatif. Data ini menjelaskan bahwa persepsi masyarakat menyatakan negatif terhadap citra Polri pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa citra Polri berdampak karena adanya pemberitaan kasus Ferdy Sambo, yang terlihat dari hasil jawaban mean variabel persepsi yaitu tidak setuju atau negatif dan juga dari hasil skor skala variabel persepsi yang menunjukkan kategori negatif.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Kasus Ferdy Sambo yang muncul di tahun 2022 merupakan kasus yang cukup banyak menyita perhatian publik. Kasus ini memiliki banyak sekali alur cerita yang terus berkembang setiap bulannya, berawal dari pemberitaan penembakan sesama anggota kepolisian sampai akhirnya terkuak segalanya bahwa kasus ini merupakan kasus pembunuhan yang di rencanakan oleh Ferdy Sambo untuk menghabisi nyawa bawahannya dengan menyuruh bawahannya yang lain, dari kasus ini banyak terkuak rahasia-rahasia kepolisian, dari satgasus merah putih

sampai konsorsium 303 yang semuanya melibatkan Ferdy Sambo yang merupakan orang penting dalam setiap rahasia-rahasia itu.

Pada kasus ini pula banyak masyarakat akhirnya mengikuti perkembangan dan turut membantu dalam memberikan suara untuk keadilan bagi Brigadir Yosua selaku korban yang terbunuh dan Bharada Eliezer selaku korban yang dijadikan tersangka pembunuhan akibat suruhan dari atasannya Ferdy Sambo, Ferdy Sambo adalah dalang atau otak dari pembunuhan terencana ini, Ferdy Sambo lah yang menyuruh Bharada Eliezer untuk menembak mati Brigadir Yosua.

Pada fakta-fakta yang terungkap seiring perkembangan berita terbarunya sampai akhirnya masyarakat melihat bobroknnya sistem kepolisian yang sering sekali menyalahgunakan kekuasaan untuk melakukan hal-hal yang melanggar kode etik kepolisian. Setelah kasus ini mencuat ke media massa banyak masyarakat akhirnya memandang atau menilai buruk kinerja kepolisian maupun instansi kepolisian. Persepsi masyarakat ini terbentuk karena adanya informasi-informasi yang mencuat di berita dan juga pengalaman buruk masyarakat itu sendiri terhadap kepolisian dan instansinya.

Pada penelitian sebelumnya yaitu Persepsi Mahasiswa Pada Citra Institusi Kepolisian (Studi Kasus Ferdy Sambo) (Alifia Piyayitha Hapsari, 2022), dan juga Persepsi Mahasiswa FIKOM USAHID Atas Polri Terkait Kasus Ferdy Sambo (Muhammad Radhitya Pratama, 2022). Pada penelitian sebelumnya terlihat hasil penelitian yang didapat yaitu timbulnya kekecewaan terhadap citra Institusi Kepolisian dan juga mahasiswa yang merasa bingung karena statement atau informasi yang diberikan pihak kepolisian masih belum maksimal dan masih ada yang ditutup-tutupi, pada pembahasan penelitian ini penulis saat ini melakukan penelitian yang merujuk pada persepsi masyarakat dan juga bagaimana citra Polri di pandangan masyarakat saat ini.

Persepsi merupakan kesan seorang yang dibentuk oleh informasi-informasi dari luar melalui panca indra terhadap suatu objek. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan. persepsi sendiri yaitu

interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana. Untuk mengetahui persepsi seseorang terhadap suatu objek perlu diperhatikan indikator-indikator persepsi yang meliputi: kognitif, afektif, dan konatif.

Aspek persepsi selanjutnya adalah afektif yaitu yang berhubungan dengan sikap, nilai, dan perasaan. Pada bentuk aspek kedua ini, baik responden dari kalangan orang tua maupun anak muda sama-sama memberikan respon negatif bahwa citra Polri menjadi buruk karena muncul nya pemberitaan kasus Ferdy Sambo.

Penelitian ini membahas persepsi masyarakat terhadap citra Polri pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 005 RW 008 yaitu 165 warga. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Arikunto dan didapatkan hasil menjadi 33 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui data responden yaitu 33 responden, mayoritas laki-laki sebanyak 21 responden atau (64%), dan responden perempuan sebanyak 12 responden atau (36%). Kemudian kategori usia setiap responden yaitu berawal dari responden berusia 18 – 25 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau (36%), kemudian responden berusia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau (21%), lalu responden berusia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau (24%), dan responden berusia lebih dari 46 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau (18%). Selanjutnya kategori pekerjaan responden yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 4 responden atau (12%), kemudian wiraswasta sebanyak 15 responden atau (45%), lalu karyawan sebanyak 6 responden atau (18%), dan lain-lain sebanyak 8 responden atau (24%) dapat dilihat pada tabel 1 – 4.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa :

1. Persepsi masyarakat RT 005 RW 008 terhadap citra Polri yaitu buruk atau negatif dikarenakan adanya kekecewaan masyarakat atas pemberitaan kasus Ferdy Sambo yang memberikan dampak atau efek buruk terhadap penilaian

atau pandangan masyarakat kepada instansi kepolisian. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari variabel Persepsi adalah 2,30 atau kategori skor setuju berdasarkan pernyataan yang dilontarkan berupa pernyataan negatif dan hal tersebut karena jawaban rata-rata responden setuju bahwa persepsi masyarakat negatif terhadap Polri.

2. Kemudian, citra Polri dikalangan masyarakat menjadi negatif atau buruk usai muncul atau naiknya pemberitaan kasus Ferdy Sambo, banyak masyarakat secara terang-terangan menunjukkan ketidaksukaan atau penolakan terhadap instansi kepolisian, dapat dilihat dari banyaknya aksi pendemo di jalan yang menuntut atas pembunuhan itu, lalu banyaknya postingan di sosial media video masyarakat yang mencaci maki atau menghina personil kepolisian secara langsung, dan juga banyaknya warga yang bergosip persoalan pembunuhan yang dilakukan Ferdy Sambo.

Berdasarkan pembahasan penelitian berasal proses pembentukan persepsi yang memiliki 3 dimensi yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Berikut penjelasannya:

1. Proses pembentukan persepsi
  - a) Kognitif yaitu aspek pemikiran, pengetahuan, dan persepsi individu yang mencakup proses mental seperti pemahaman, persepsi, perhatian dan interpretasi informasi. Berkaitan dengan aspek kognitif yang menstimulus suatu informasi dari pemberitaan kasus Ferdy Sambo tersebut menjadi pengetahuan dan penggambaran terhadap sudut pandang dari individu tersebut. Berdasarkan informasi yang diterima dan pengetahuan tentang kabar terbaru dari kasus Ferdy Sambo responden memberikan tanggapan yang negatif.
  - b) Afektif yaitu aspek yang melibatkan emosional dan perasaan individu. Ini mencakup emosi, sikap, preferensi dan reaksi emosional terhadap suatu situasi atau pesan. Dalam konteks komunikasi, dimensi afektif berhubungan dengan bagaimana pesan atau komunikasi mempengaruhi emosi seseorang. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana respon masyarakat terhadap pemberitaan kasus Ferdy Sambo dilihat dari sikap,

nilai, dan perasaan masyarakat. Berdasarkan sikap, kepercayaan, dan perasaan masyarakat dapat diketahui masyarakat memberikan tanggapan yang negatif.

- c) Konatif yaitu aspek perilaku dan tindakan individu. Ini mencakup keinginan, motivasi, dan niat individu untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks komunikasi, dimensi konatif berkaitan dengan bagaimana pesan atau komunikasi mempengaruhi keinginan atau motivasi seseorang untuk bertindak. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana tindakan dan keputusan masyarakat terhadap pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat tindakan dan keputusan masyarakat terhadap pemberitaan kasus Ferdy Sambo yaitu masyarakat memberikan tanggapan yang negatif.

Persepsi masyarakat tentu tidak lepas dari kemampuan masyarakat menerima pesan yang disampaikan melalui pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Dalam bentuk persepsi terdapat dimensi untuk menghasilkan persepsi seseorang seperti kognitif, afektif, dan konatif. Persepsi terjadi pada waktu komunikasi menginterpretasikan atau memberikan makna terhadap pesan yang sampai kepadanya melalui lewat inderawi. Persepsi seseorang terhadap suatu hal atau obyek tertentu terbentuk selama proses perkembangan orang tersebut, sehingga persepsi seseorang terhadap suatu obyek dapat berubah-ubah, tetapi pada suatu saat dapat mengalami kestabilan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat persepsi masyarakat terhadap citra Polri berada pada kategori negatif, didasari dari hasil penelitian terdapat seluruh responden yang menjawab dan memberikan hasil negatif, artinya dampak dari pemberitaan kasus Ferdy Sambo terhadap citra Polri menimbulkan citra yang buruk atau negatif terhadap instansi Kepolisian Negara Republik Indonesia.